

Sweet Memories

**MENJADI SALURAN BERKAT
DARI IMAN YANG NYATA**





Sr. Maria Laurensa, SND

Apakah gunanya kalau seorang mengatakan bahwa ia beriman, tetapi tidak mempunyai perbuatan? Tunjukkanlah imanmu itu tanpa perbuatan, maka aku akan menunjukkan kepadamu imanmu dari perbuatan-perbuatanku. (Yakobus 2:14-18)

Arus globalisasi menuntut adanya percepatan pembangunan. Hal ini berakibat pada besarnya peran kesehatan penduduk untuk mendukungnya. Di lain pihak, berbagai kondisi masyarakat, termasuk kondisi perekonomian telah menyebabkan tingkat kesehatan penduduk yang masih rendah. Kondisi kesehatan masyarakat yang masih rendah merupakan indikasi bahwa rumah sakit masih belum berfungsi sebagaimana mestinya.

Tahun ini tepatnya 15 Mei 2015, Rumah Sakit Umum (RSU) Budi Rahayu genap berusia 40 tahun, sama dengan usiaku yang tidak terlalu muda lagi, tetapi merupakan usia produktif. Begitu juga dengan rumah sakit yang pada awal pendirian merupakan rumah bersalin akhirnya dapat berkembang menjadi pelayanan kesehatan umum sehingga dirasakan oleh semua lapisan masyarakat Pekalongan dan sekitarnya. Semoga Rumah Sakit Budi Rahayu menjadi rumah sakit produktif bukan hanya secara finansial melainkan produktif di semua aspek terutama semangat pelayanan yang tulus dan menghargai sebagai anugerah dan citra Tuhan yang baik.

Banyak pengalaman yang saya dapat saat menjadi bagian dari karya pelayanan di RSU Budi Rahayu. Yang paling berkesan adalah

ketika menjadi penanggungjawab dalam Tim Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS). Bukan karena sebagai ketua atau dapat mempertanggungjawabkan KPRS tetapi pengalaman yang saya dapatkan yang terus saya ingat seumur hidup saya.

Ketika diutus dari RSUD Budi Rahayu untuk mengikuti pelatihan keselamatan pasien di RS. Panti Rapih Yogyakarta. Ada *sharing* dan pelatihan ilmu yang sangat berharga yang saya peroleh dari tim keselamatan pasien yang merupakan para pakar yang berpengalaman dalam pelayanan di rumah sakit. Sedikit saya *sharing*-kan pengalaman itu. Mungkin baik hal ini untuk perkembangan RSUD Budi Rahayu sebagai rumah sakit pilihan masyarakat Kota Pekalongan dan sekitarnya.

Rumah sakit merupakan organisasi yang berfungsi melayani kesehatan masyarakat. Kualitas pelayanan rumah sakit masih dirasakan kurang memuaskan. Beberapa keluhan yang muncul disebabkan adanya perbedaan persepsi mengenai pelayanan yang dirasakan oleh pasien. Keluhan terjadi bukan hanya pada aspek infrastruktur, namun juga pelayanan dari sumber daya manusianya.

Pasien seringkali merasa terlalu lama menunggu untuk mendapatkan pelayanan karena dokter yang praktek saat itu tidak sesuai dengan jadwal praktek yang sudah ditetapkan. Manakala sudah berada di ruang rawat inap, ketika membunyikan bel minta pertolongan, pasien merasa menunggu cukup lama untuk mendapatkan pelayanan.

Pentingnya mengukur kualitas pelayanan karena kepuasan pasien ditentukan oleh kualitas pelayanan yang dirasakan. Bagi pasien, kualitas pelayanan yang diberikan oleh personal rumah sakit semakin mempercepat kesembuhannya.

Dimensi personal (*human factor*) dianggap penting bagi pasien meliputi kecepatan waktu pelayanan, sikap dan perilaku

karyawan (dokter dan karyawan lainnya) serta kejelasan informasi yang diberikan.

Untuk menghasilkan kualitas pelayanan yang sesuai dengan harapan pasien, kompetensi sumber daya manusia (SDM) terutama SDM yang berhubungan langsung dengan proses perawatan sangat penting. Kualitas SDM itu bukan hanya ditentukan dari keahlian dan pengetahuannya, namun juga kondisi emosionalnya.

Kompetensi SDM merupakan karakteristik seorang karyawan seperti motivasi, persepsi diri, peran sosial, atau bahasa tubuh yang menghasilkan kinerja efektif untuk mencapai tujuan strategis.

Oleh karena itu kepuasan kerja karyawan akan mempengaruhi sejauh mana kualitas pelayanan yang diberikan oleh seorang karyawan dan itu berhubungan dengan infrastruktur, proses perawatan, prosedur administratif, jaminan keamanan, kualitas pelayanan personal, tanggungjawab sosial, kompetensi SDM, konsep diri, sifat dan motivasi.

Pengaruh kompetensi SDM pada kepuasan kerja dan kualitas pelayanan sangat penting. Semakin tinggi kepuasan kerja, semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. (*sharing dokter Arjati Daud, MARS*)

Rumah Sakit memiliki peluang untuk meningkatkan konsep diri karyawan melalui komunikasi informal yang dilakukan dalam pertemuan-pertemuan rutin sebagai sarana menyampaikan ide dan pendapat apa pun dari bawahan dan dipersepsikan sebagai penghargaan karena pimpinan selalu mendengarkan dan mengupayakan sebaik mungkin.

Kompetensi SDM mempengaruhi kepuasan kerja dan kualitas pelayanan terbukti melalui keahlian, sifat dan motivasi dokter dan perawat yang baik yang dirasakan melalui kesembuhan, kompensasi dan pujian sehingga dokter dan perawat serta

karyawan lainnya dapat memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik lagi kepada pasien.

Seperti iman tanpa perbuatan adalah mati maka mari kita tunjukkan iman kita dengan perbuatan-perbuatan baik kita melalui pelayanan tulus kepada pasien.

Bersama Pasti Bisa. Selamat Ulang Tahun Rumah Sakit Budi Rahayu Pekalongan semoga selalu jaya dalam pelayanan dan menjadi saluran berkat Allah yang Maha Baik seperti teladan dan semangat Ibu Pendi Sr. Maria Aloysia Wolbring, SND.

Tuhan Pasti memelihara dan akan terus memelihara. Proficiat.





Sr. Maria Irene SND

Di awal tahun 1994, Provinsi menugaskan saya berkarya di RSU. Budi Rahayu sampai dengan 2004 sekitar 10 tahun saya boleh berkarya di RSU. Budi Rahayu di bagian Keuangan.

Tidak jarang di sela-sela kesibukan saya meluangkan waktu untuk menyapa para pasien dan keluarga yang menunggu khususnya di kelas 3 dan Ruang Isolasi. Dengan cara ini saya dapat mengerti seberapa berat beban yang ditanggungnya baik penderitaan maupun biaya administrasi.

Pada suatu hari ketika saya berkeliling untuk mengunjungi pasien, entah kenapa mata saya tertuju kepada salah satu pasien dari luar Kota Pekalongan sebut saja namanya X. berbaring di Ruang IGD.

Terlihat dari sorot matanya menyimpan segala beban dan penderitaan yang dialaminya. Tidak banyak yang dapat saya katakan kepada X selain mengatakan jangan takut saya menanimu dalam doa. Itulah kebiasaan saat bertemu dengan pasien yang terlihat putus harapan. Saya sadar apa bila orang dalam situasi drop/tak berdaya tidak memerlukan nasehat muluk-muluk. Mereka hanya memerlukan *hati yang bersedia untuk mendengarkan*. X tidak respon, lalu saya pergi melanjutkan kunjungan ke pasien yang lain.

Waktu saya mau meninggalkan Ruang IGD sayup-sayup terdengar suara X memanggil “Suster trima kasih karena mau menemani aku dalam doa”. Kata-kata itu sebetulnya sudah biasa saya dengar dari setiap orang yang saya janjikan untuk di doakan.

Tetapi beda dengan X yang begitu galau dalam menghadapi penderitaan. X sempat menjawab walau pun selang beberapa menit. Hanya ada kata yang dapat saya sampaikan kepada X yaitu turuti apa yang menjadi perintah dokter demi kebaikan dan masa depanmu. Akhirnya X bersedia untuk opname dan di rawat di RSU Budi Rahayu tepatnya di Ruang St. Yosep di kamar nomor 19.

Ketakutan, kepedihan dan derita yang dialaminya tampak terlihat dari raut mukanya, bahkan gairah hidup pupus di telan penderitaan. Tak ada kata lain selain diam dan diam menahan semua yang berkecamuk di relung hati.

Keluarga X berkata bahwa X sakit usus buntu yang sudah parah. Maka harus cepat dilakukan operasi. Semua anggota keluarga memberi dukungan dan semangat dan akhirnya X bersedia dioperasi. Sebelum masuk kamar operasi, X minta untuk di bantu dan ditemani dalam doa.

Setelah selesai operasi, rupa-rupanya X punya firasat yang tidak baik. Bicaranya selalu mengarah ke kematian. Kata minta maaf dan minta bantuan untuk didoakan selalu terucap setiap dikunjungi. Kepedihan dan segala yang mengganjal di hati satu demi satu mulai diceritakan.

Saat akan diadakan tindakan yang ke-2 di kamar operasi, X mulai pupus harapan akan hidupnya, karena kondisinya semakin menurun, lemah dan tak berdaya.

Pada saat akan diadakan tindakan yang ke-3, X berkata bahwa tidak sanggup untuk hidup lebih lama lagi. Begitu berat beban yang harus ditanggungnya.

Perlahan saya mendekati dan mengajak X untuk pasrah pada rencana Tuhan. Saya tahu dalam situasi seperti ini tidak mudah untuk dilakukan, tetapi saya tidak punya kata-kata selain itu. Saya terkejut ketika X menyetujui apa yang saya katakan.

Satu jam sebelum tindakan di kamar operasi dilakukan, saya bersama suster dan saudaranya berdoa kepada Bunda Maria di Kapel Biara St. Yosep. Memohon kepada Bunda agar memberikan tanda yang lebih baik untuk X. Setengah jam kemudian suster yang bertugas di bagian perawatan memberi tahu bahwa tindakan untuk X dibatalkan. Apa pun alasannya bagi saya itu adalah yang terbaik. Sungguh luar biasa Bunda mau mendengarkan doa dan permohonan putri-putrinya yang dengan ketulusan hati memohon bantuan.

Akhirnya X kembali berbaring di tempat tidur semula. Melihat kondisi yang semakin menurun, saya tidak sampai hati membiarkan X berjuang sendirian. Saya mencari waktu datang untuk memberi dukungan agar tetap tabah dan pasrah pada Tuhan yang memberi hidup.

Semakin hari kondisinya semakin menurun, dan kepasrahan kepada rencana Tuhan semakin kuat. X tidak pernah mengeluh. Saat sanak saudaranya menangis di hadapannya justru ia menasehati mereka agar tidak menangis supaya sakitnya tidak bertambah berat.

Satu hari sebelum meninggal, X berkata "Suster, aku sudah tidak kuat lagi. Bantu aku dalam doa." Kata itu yang selalu terucap.

Dalam perjalanan pulang ke biara, saya berdoa supaya Tuhan memberi apa yang terbaik untuk X. Sesampai di biara dari ruangan ada berita bahwa X sudah meninggal dunia. Ketika X meninggal, banyak teman tidak menerima peristiwa itu. Mereka protes. "sudah banyak biaya di keluarkan, kok gak bisa sembuh. Kenapa

semua sia-sia tidak berarti?" demikian protesnya. Akhirnya X di bawa pulang ke desanya diantar dengan mobil jenazah beserta keluarga.

Tiga bulan kemudian saya datang ke makam X, diantar oleh sopir, untuk mengirim doa baginya. Sebelum ke makam saya mengunjungi rumah orang tua X. Saya dan sopir disambut dengan gembira bahkan Ibu X berpesan kalau mau berlibur atau cuti diminta untuk tinggal di sana karena sudah disiapkan kamar yang masih kosong untuk saya.

Suasana duka masih menyelimuti dalam keluarga itu, karena X adalah anak laki-laki satu-satunya yang menjadi tumpuhan dan harapan hidup kedua orang tuanya.

Kedua orangtuanya tidak henti-hentinya mengucapkan terima kasih atas kebaikan RSU Budi Rahayu yang dengan setia menemani X di saat-saat akhir hidupnya.

Inilah pengalaman perjumpaan dengan pasien yang putus asa ketika menghadapi sakit yang dideritanya. Sosok X yang belum saya kenal, yang acuh tak acuh, dan pendiam, ternyata dapat luluh dengan kata-kata "**jangan takut Saya temani kamu dalam doa**". Rupa-rupanya kalimat ini yang menjadi kunci kepasrahan dalam menghadapi penderitaan. Dua jam sebelum meninggal X pun sempat berkata "*bantu aku Suster dalam doa-doamu*". Kini, X beristirahatlah dalam damai Tuhan. Salam dan doa

*Semoga Yesus kita yang baik
selalu hidup dalam hati kita.*

(Yulia Billiart, surat 41)



Sr. Maria Kanisia SND

RSB Budi Rahayu tampaknya selalu menorehkan kenangan indah di hati Sr. M. Kanisia SND. Ketika ditemui *redaksi* di Rumah Lansia, Jl. Veteran 31 Pekalongan, Suster yang mengikrarkan kaul pertama pada tahun 1962 ini mengisahkan pengalaman yang penuh kesan. “Dulu ketika pulang sekolah, kami bersama dengan suster-suster lain langsung membuat kasur untuk RSB,” demikian certitanya.

Sepertinya spiritualitas para Suster SND yakni kerendahan hati, kesederhanaan dan sukacita, menjadi nafas kehidupan para suster sehingga para suster selalu mengerjakan sendiri manakala mampu mengerjakannya.

Demikian pula “para suster sangat dekat dengan para pasien,” ungkap Suster yang pernah menjabat sebagai Provinsial pada tahun 1989 – 1998. Kedekatan dengan pasien merupakan upaya menghadirkan kasih Allah kepada sesama, khususnya yang sedang sakit.

SR.M. Kanisia SND mengharapkan agar Rumah Sakit Umum Budi Rahayu Pekalongan semakin mampu melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan dan pengobatan. Berkat kerjasama dan pengabdian para tenaga medis, para dokter, perawat dan karyawan rumah sakit, masyarakat Pekalongan dan sekitarnya dapat merasakan kasih Allah.

Semoga dengan pelayanan kesehatan ini Nama Tuhan semakin dikenal dan dimuliakan.

Sr. Jeanne Francis Clever SND



“Saat menjadi misionaris di Indonesia menjadi saat yang paling membahagiakan dalam hidupku”, itu yang dikatakan oleh suster Jeanne Francis SND. Banyak sekali kisah suka dan mengembirakan yang dialaminya meski ada keterbatasannya dalam menguasai Bahasa Indonesia.

Walaupun sudah lama kembali ke USA namun beliau tetap masih bisa berbahasa Indonesia, bahkan pada saat kami mengunjungi beliau. Beliau masih bercerita pada kami dalam Bahasa Indonesia walaupun terputah-putah. Diceritakan, dulu beliau pernah salah dalam menggunakan kata bahasa Indonesia.

Ketika menolong orang yang kecelakan beliau meminta pada perawat untuk membantu beliau menjahit kelapa padahal yang dimaksud adalah kepala. Beliau menceritakan hal itu dengan mata berkaca-kaca, mengenang kembali saat-saat beliau masih bertugas di RS Budi Rahayu.

Beliau pulang ke negaranya karena kelalaian bagian yang mengurus visa. Visa beliau lupa diperpanjang sehingga beliau terpaksa di deportasi.

Sekembalinya beliau ke tanah airnya beliau bertugas di RS milik SND yang bernama St. Claire Regional Medical Center di Morehead Kentucky sampai saat ini.

Meski demikian kenangan saat berkarya di Indonesia sangat membekas di hati beliau.

Dalam rangka HUT ke-40 RSU Budi Rahayu, Sr. Jeanne Francis secara khusus mengirim email untuk kita semua. Berikut adalah e-mail yang sudah diterjemahkan oleh Sr. M.Yohana SND :

"Saat saya bersama dengan kalian semua di Indonesia adalah saat membahagiakan dalam hidup saya. Aku merayakan pesta 25 th (perak) dengan Anda semua di sana dan tidak ada yang akan membuat saya lebih bahagia seandainya bisa merayakan pesta 60 tahun hidup membiara bersama kalian semua pada Bulan juni ini. Tetapi hal itu tidak mungkin karena saya kena Stroke ringan pada 3 November yang lalu. Dan saya cuti dari pekerjaan serta mengambil waktu 2 jam setiap hari untuk terapi. Minggu kedua di bulan Januari saya diizinkan kembali bekerja 4 hari seminggu dan hanya untuk 1/2 hari.

Saya tidak dapat mengetik dengan baik namun saya mencoba melakukan yang terbaik meski tetap sulit karena yang kena Stroke adalah sisi kanan saya.

Saya harus berangkat ke Misa Kudus dengan membawa serta Anda dalam HATI-ku. dan semoga Bunda kita, menyertai kamu."

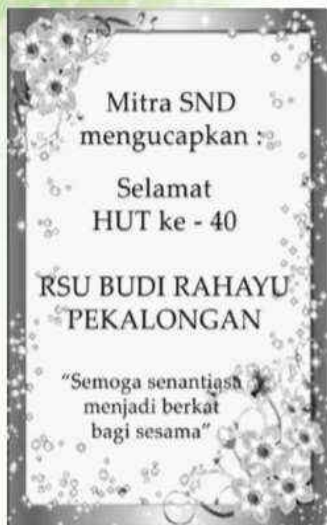
Sementara itu, dalam e-mail lainnya, Sr. Jeanne Francis mengisahkan mengapa dirinya harus meninggalkan Indonesia/ Pekalongan, padahal Sr. Jeanne Francis SND sangat krasan dan mencintai Indonesia. Inilah e-mail yang ditujukan kepada kita melalui Sr. M. Yohana SND: *"Pasti saat ini, menjadi hari yang paling membahagiakan dalam hidupku. Saya tidak akan pulang ke USA jika bukan karena masalah Visa saya. Pada akhir tahun*



ke-5 dengan izin orang tua saya dan provinsi saya mengisi semua dokumen kewarganegaraan saya untuk bisa tinggal di Indonesia tapi kemudian saya harus kembali pada akhir tahun ke-5.

Pada saat itu mereka melihat visa saya dicap sebagai pengunjung. Jadi tidak ada cara bagi saya untuk bisa tinggal. Jika ini tidak terjadi saya akan merayakan pesta ke-50 dan ke-60 tahun saya dengan kalian semua di Indonesia. Saya mencoba untuk mendapatkan visa lain untuk kembali tetapi Kedutaan bilang saya tidak akan pernah mendapatkan kesempatan lain.

Tuhan memberkati Anda semua dan saya membawa Anda dalam doa-doa harian saya."



Pengalaman lucu, saya alami saat awal bertugas di RSUD Budi Rahayu. Hal ini terjadi karena latar belakang saya bukan dari kesehatan dan saya tidak sempat belajar tentang istilah-istilah yang umum dipakai di rumah sakit sebelum saya ditugaskan di rumah sakit. Akibatnya ketika berhadapan dengan istilah medis yang saya bayangkan adalah hal-hal rohani. Satu pengalaman yang tidak bisa saya lupakan adalah pada suatu hari ada seorang yang datang ke counter kasir, kebetulan kasir-kasirnya masih istirahat makan siang, maka saya yang melayani orang tersebut, inilah yang terjadi:



Untung ada karyawan yang selalu siap membantu saya dalam proses belajar untuk dapat melayani dengan lebih baik di RSUD Budi Rahayu ini. Terima kasih untuk rekan-rekan kerja yang sangat membantu pada saat awal saya bergabung di rumah sakit ini.



dr. Radjin Adiputra

Cerita lucu ini terjadi sehari sebelum serah terima jabatan dari dr Priyo ke dr Pradipto, sebagai ketua panitia saya ingin memastikan bahwa semua persiapan benar-benar beres. Sekitar jam 20.00 kurang sedikit saya pergi ke aula dimana serah terima itu akan dilakukan untuk melakukan control terakhir.

Apa yang terjadi ????? ketika saya selesai memeriksa semua dan memastikan bahwa semua sudah benar-benar siap untuk acara besar besok. Saya turun dari aula untuk kembali ke IGD tapi apa yang terjadi? Saya terkunci di dalam ruangan. Semua karyawan kantor sudah pulang dan ruang-ruang sudah terkunci semua dan saya tidak bisa ke luar.

Antara panic dan bingung saya berdiri di dekat jendela masih belum menyadari sepenuhnya apa yang terjadi. Untung ada karyawan yang melihat saya berdiri di jendela sehingga kembali membukakan pintu untuk saya. Hah lega rasanya.



Sr. M. Ignasia SND

Waktu berlalu dengan begitu cepatnya. Masih lekat dalam ingatan saya saat awal berkarya di RSUD Budi Rahayu Pekalongan, yaitu pada tahun 1980 sampai 1995. Waktu itu karyawan masih sedikit, walaupun tugas utamanya di dapur, tapi harus juga merangkap untuk mengurus gaji cleaning service dan karyawan dapur. Selain itu juga mulai merintis balai pengobatan yang ada di Sukorejo. Pada saat yang sama juga masih menjadi pimpinan komunitas Sto Yosep, karena waktu itu para suster masih sekolah.

Tugas di dapur merupakan hal yang menyenangkan karena saya suka memasak, disamping itu juga saya dibantu karyawan jadi tidak terasa berat. Walaupun bukan ahli gizi tapi saya juga mengawasi diet pasien, supaya tidak salah memberikan menu ke pasien. Sebulan sekali belanja kebutuhan dapur ke Semarang karena disana lebih komplit, buah-buahan dan sayurinya lebih segar dan baik, saya selalu ditemani mak Inem Hal ini berlangsung sampai Sr. M. Rosaline selesai sekolah dan ditugaskan sebagai ahli gizi di rumah sakit. Hal ini sungguh meringankan tugas saya.

Selain bertugas di rumah sakit saya juga beberapa bulan sekali pergi ke Sukorejo, dengan transportasi seadanya. Dulu perginya naik angkot atau naik bus karena belum punya mobil sendiri. Tapi hal itu sungguh menyenangkan, karena bisa ketemu beragam orang, bisa ngobrol, dan memberi kesaksian juga. Ada peristiwa menarik yang tak terlupakan. Pada suatu sore waktu mau ke Sukorejo, kami semua diturunkan ditengah-tengah perjalanan dan sopirnya bilang bahwa waktunya sudah habis, padahal perjalanan masih jauh. Tentu saja hal ini membuat para penumpangnya komplain, ada mbok jamu yang mara karena gendongan banyak. Waktu itu saya mencoba menenangkan mereka dengan berkata : “ayo kita jalan kaki bareng, moso ora tekan.” Maka mulai berjalan kaki setelah kira-kira 2 jam-an berjalan untung bertemu dengan Pak Lurah, akhirnya saya diajak mampir dulu untuk istirahat, kemudian sama diantar Pak Lurah ketempat Balai Pengobatan Sukorejo. Puji Tuhan batin saya.

Pada tahun 1995 saya pindah ke Jakarta, setelah beberapa tahun akhirnya kembali ke Pekalongan. Sekitar tahun 2006 saya sakit cukup berat, sampai sempat di rawat kurang lebih 3 bulan di rumah sakit, Puji Tuhan setelah perminyakan saya mengalami mujizat penyembuhan, sehingga bisa menyaksikan proses pembangunan gedung-gedung RSUD Budi Rahayu sampai selesai. Saya merasa sangat bangga dengan perkembangan RSUD Budi Rahayu walaupun saya tidak ikut membangunnya, saya bangga dengan RSUD Budi Rahayu yang semakin maju dan tambah besar. Semoga lebih ditingkatkan mutu dan pelayanan kepada pasien.

SELAMAT

Atas Hut ke-40

RSU BUDI RAHAYU

Pekalongan

Semoga Sukses Selalu



Selamat

**Memperingati
Panca Windu ke - 40**

RSU BUDI RAHAYU

Pekalongan



Semoga
tetap setia
dalam pelayanan
yang bermutu
Dengan berpegang teguh
pada teladan
KRISTUS

dr.Boedi Siswantoro, Sp.THT.KL

PROFISIAT

*Atas Hut
ke-40 Tahun*

RSU Budi Rahayu

Pekalongan

Semoga Sukses Selalu

dr. Joseph Rachmat

Mengucapkan :

Selamat HUT ke-40

RSU BUDI RAHAYU
PEKALONGAN

Tetaplah
"Bermutu dalam Pelayanan"

dr. Laurenz Lolli Patiselano, Sp. P

Artikel



RSU Budi Rahayu Menuju kepada Pelayanan Kesehatan yang Profesional

Oleh : Dr. CB. Kusmaryanto SCJ*

Pelayanan kesehatan di Indonesia jaman ini sangat menggarisbawahi profesionalitasnya. Apalagi berhadapan dengan globalisasi di mana persaingan bukan hanya dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Di dalam negeri sendiri (cq. Bahkan di dalam kota) persaingan sangat ketat antar rumah sakit yang satu dengan yang lainnya. Pemenang persaingan adalah mereka yang profesional. Di usianya yang ke-40 tahun, Rumah Sakit Umum



Budi Rahayu melangkah dengan menatap ke arah itu dengan mengusahakannya secara serius untuk merealisasikannya.

Di Indonesia, profesionalitas ini bahkan sudah menjadi tuntutan undang-undang, baik bagi rumah sakit maupun pelayanan kesehatannya. *"Setiap tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan Rumah Sakit, standar prosedur operasional yang berlaku, etika profesi, menghormati hak pasien dan mengutamakan keselamatan pasien."* (UU no. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, pasal 13). Hal yang senada terdapat pada UU no. 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran, pasal 50; UU no. 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 161).

Tidak lagi seperti jaman sebelumnya, jaman ini semua orang yang berkarya dalam bidang pelayanan kesehatan harus

profesional. Bukan hanya pelayanannya yang profesional, penyelenggaraan rumah sakit pun harus profesional, "*Rumah Sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, ...*" (UU no. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, pasal 2)

Mengapa kita harus profesional? Karena pola lama dalam berperilaku sebagai pelayan kesehatan dirasa sudah tidak mencukupi lagi berhadapan dengan tuntutan jaman yang multi dimensional. *Survey* yang diadakan oleh Health & Care Professions Council di Amerika menunjukkan bahwa 41% responden mengatakan bahwa mereka merasa tidak seprofesional seperti dulu lagi. Mengapa demikian? Jawabannya ada macam-macam. Kemungkinan besar masalahnya terletak pada kenyataan bahwa orang tidak bisa mengikuti perubahan perilaku yang dituntut sesuai dengan perubahan jaman dan tuntutanannya. Orang masih memakai kantong yang lama untuk menyimpan anggur yang baru. Rumah sakit Budi Rahayu menyadari permasalahan ini dan maju terus untuk mengusahakannya.

Ketika harus berhadapan dengan tuntutan baru dalam pelayanan, khususnya yang berhubungan masalah relasi antara pasien dengan pelayan kesehatan, banyak pelayan kesehatan di Indonesia yang mengalami masalah dan tidak siap untuk berubah pola pikirnya, misalnya memperlakukan pasien dengan *respect*, berkomunikasi secara jelas, melibatkan pasien untuk mengambil keputusan bagi kesehatannya sendiri, dan harus mencatat dengan akurat segala macam intervensi dan *treatment*.

Profesionalitas mengandung sikap dan nilai yang harus diperjuangkan oleh para pelayan kesehatan: apa yang menjadi kewajiban pelayan kesehatan bagi pasiennya? Apa yang menjadi kewajibannya bagi komunitas di mana dia hidup?¹ Pada akhirnya,

1 DeleseWear and Janet Bickel, *Educating for professionalism: creating a culture of humanism in medical education*, University of Iowa Press, Iowa City, 2000, halaman xi

profesionalism ini muncul demi *patient safety* dan kepuasan pasien yang dilayani. Pasien bukan hanya sembuh tetapi juga pulang dengan puas oleh karena pelayanan yang profesional ini.

Apakah profesionalitas itu? Konsep profesionalitas itu sudah mempunyai sejarah yang panjang. Sekurang-kurangnya sudah dipakai sejak 2000 tahun yang lalu. Pertama kali muncul oleh Scribonius Largus (1 M – 50 M), seorang dokter dan ahli farmasi jaman Kaisar Claudius (10 SM – 54 M). Scribonius mengartikan profesionalisme sebagai deklarasi publik di mana seorang dokter mewajibkan diri untuk melakukan tugas-tugas dan kewajiban profesinya dan membuat komitmen terhadapnya. Komitmen itu adalah untuk berbelas kasih atau pengampunan untuk meringankan penderitaan².

Profesional berasal dari kata bahasa Latin *profesio* yang artinya sama dengan kaul (kaul religius kebiaraan yang diucapkan oleh para biarawan/wati) di mana seseorang secara publik menyatakan komitmennya untuk mempersembahkan diri kepada Allah. Orang yang berprofes berarti menyatakan secara publik bahwa ia mengabdikan dirinya pada tugas pelayanan tersebut. Oleh karena itu, profesionalitas seorang pelayanan kesehatan berarti menyatakan secara publik bahwa dirinya mempersembahkan hidup bagi tugas pelayanan kesehatan ini.

Dalam literatur modern, *profesionalism* sendiri ternyata tidak diartikan dengan cara yang sama. Profesionalisme adalah konsep yang multi dimensional yang menyangkut etik, hubungan dengan pasien, kolega, komunitas, kebijakan publik dan kesadaran diri³. Arti katanya sendiri juga ada macam-macam, misalnya: orang yang pekerjaannya dibayar, misalnya para atlet profesional dibayar

2 Richard L. Cruess, Sylvia R. Cruess dan Yvonne Steinert, *Teaching Medical Professionalism*, Cambridge University Press, Cambridge, 2009, halaman 8

3 Laura Weiss Roberts, *Professionalism and ethics : question-and-answer self-study guide for mental health professionals*, American Psychiatric Publishing, Arlington, 2008, Halaman 78

sedangkan yang amatir tidak dibayar. Kata ini juga bisa berarti bahwa suatu pekerjaan dikerjakan dengan baik dan efisien, misalnya: seorang tukang listrik yang memasang instalasi listrik dengan rapi, efisien dan baik, maka dikatakan bahwa tukang listrik itu profesional⁴.

Dari sekian banyak arti *professionalism* itu, yang banyak dianut adalah definisi dari Hafferty. Profesionalism dibangun di atas 3 dasar utama yakni:

*core knowledge and skills,
ethical principles, and
a selflessness and/or service orientation*⁵.

Menurut Hafferty, supaya orang bisa digolongkan sebagai profesional, maka dia harus mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang memadai yang biasanya di dapat dari institusi pendidikan; dia harus memegang prinsip-prinsip etika di dalam bertindak; dan harus berorientasi kepada pelayanan dan atau tidak mementingkan diri tetapi *altruism*.

Dari definisi ini, supaya bisa profesional, maka dia harus mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai apa yang menjadi pekerjaannya, yang biasanya diperoleh dari institusi resmi. Walau pun demikian, tidak otomatis lulusan terbaik dari sebuah institusi resmi serta merta akan menjadikan dia profesional. Bisa terjadi seseorang itu pandai dan trampil di sekolahnya, akan tetapi dia tidak berorientasi kepada pelayanan dan tidak berpegang pada prinsip etika ketika bertindak, maka dia tidak bisa disebut profesional. Atau bisa terjadi, seorang itu pandai baik pengetahuan dan ketrampilannya, berorientasi pada pelayanan, akan tetapi dalam bertindak dia tidak berpegang pada prinsip etis, maka dia juga bukan profesional.

4 David Carr, *Professionalism And Ethics In Teaching*, Routledge, London, 2000, halaman 22

5 Hafferty F.W. Definitions of professionalism: a search for meaning and identity. *Clin Orthop Relat Res.* 2006; 449: 193–204, 200.

Definisi yang diberikan oleh American Board of Internal Medicine (1999) lebih merupakan penjabaran lebih lanjut dari Hafferty. Organisasi itu mengatakan, "*Profesionalisme dalam kedokteran menuntut supaya para dokter melayani kepentingan pasien lebih daripada kepentingan diri sendiri. Profesionalisme menginginkan altruisme, akuntability, excellence (unggul), kewajiban, pelayanan, penghormatan, integritas dan menghormati orang lain. ... Definisi ini dijelaskan sebagai berikut:*

- **altruisme** (mementingkan orang lain) adalah esensi dari profesionalisme. Hukum utamanya adalah kepentingan pasien yang terbaik dan bukan kepentingan diri sendiri.
- **Akuntabilitas** (bisa dipertanggungjawabkan) diperlukan dalam semua level – masing-masing individu pasien, masyarakat dan profesi. Pelayan kesehatan baru bisa disebut akuntable kepada pasiennya apabila dia memenuhi kontrak yang termaktup dalam hubungan antara dokter dengan pasien. Mereka juga akuntable kepada masyarakat apabila dia memenuhi kebutuhan kesehatan publik dan profesinya oleh karena berpegang teguh pada prinsip-prinsip etika.
- **Excellence** (unggul) memerlukan usaha yang disadari untuk mencapai hasil yang lebih dari pada yang biasa diharapkan dan membuat komitmen untuk lifelong learning (belajar sepanjang hidup). Komitmen untuk excellent adalah cita-cita yang harus dinyatakan oleh semua pelayanan kesehatan.
- **Tugas** adalah penerimaan komitmen secara bebas untuk pelayanan yang tentu saja meminta untuk siap sedia dan menjawab apabila ada panggilan, menerima ketidaknyamanan untuk bisa memenuhi kebutuhan seorang pasien, berani memikul risiko yang tak terelakkan apabila keselamatan pasien terancam. Akan mengusahakan perawatan yang sebaik mungkin dengan tidak memperhitungkan kemungkinan untuk membayar, mencari peran aktif dalam organisasi profesi,

dan mempergunakan kemampuan dan keahliannya demi kesejahteraan umum.

- **Integritas dan kehormatan** adalah cara pandang yang konsisten bagi standard tingkah laku profesional yang paling tinggi dengan menolak untuk melanggar prinsip etika seseorang atau pun diri sendiri. Integritas dan kehormatan berarti bertindak fair, mengatakan kebenaran, memegang janji, memenuhi commitment dan menjadi terus terang. Hal ini juga menuntut pengakuan akan adanya ekemungiann terjadi conflict of interest dan menghindari hubungan yang memungkinkan seseorang akan mendapatkan keuntungan berlebih dibandingkan dengan kebutuhan pasien.
- **Menghormati orang lain** (pasien dan keluarganya, kolega dokter yang lain dan teman profesi lainnya, seperti halnya perawat, mahasiswa kedokteran, resident, rekan subspesialist dan diri sendiri) adalah esensi kemanusiaan.
- **Humanisme** itu sendiri adalah sentral dalam profesionalisme dan merupakan hal yang fundamental untuk membina kolegialitas di antara para pelayan kesehatan."

Dari dua definisi *profesionalism* ini, semakin jelaslah bahwa kita memerlukan pendidikan dan penyadaran mengenai profesionalisme yang menjadi tuntutan undang-undang. Hal ini dikarenakan ada tanda-tanda semakin menjauhnya para pelayan kesehatan di Indonesia dari profesionalitas ini.

Tanda-tanda profesionalisme:

- Yang menjadi utama adalah kesejahteraan pasien: prinsip ini berfokus kepada altruisme, kepercayaan dan keinginan pasien. Oleh karena itu, kita tidak boleh mengkompromikan kesejahteraan pasien dengan kekuatan-kekuatan pasar, tekanan masyarakat dan kebutuhan administratif.

- Otonomi pasien: prinsip ini tentu saja mensyaratkan adanya *honesty* (kejujuran) kepada pasien dan kebutuhan serta *empowering* (pemberdayaan) pasien agar membuat keputusan medis yang tepat.
- Keadilan sosial: Prinsip ini membicarakan mengenai kontrak sosial antara pelayan kesehatan dengan masyarakat yang berhubungan dengan *distributive justice* (keadilan – pemerataan), yakni dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang ada dengan kebutuhan semua pasien dengan tetap memberikan pelayanan secara individu.

Yang jelas, profesionalisme ini adalah komponen kontrak yang sangat penting antara pelayan kesehatan dengan masyarakat agar terjadi kepercayaan yang sehat antara pelayan kesehatan dengan pasien. Bukan hanya bahwa kita perlu membuat keputusan medis yang baik bagi pasien kita berdasarkan bukti-bukti (*evidence based medicine*) akan tetapi kita juga perlu untuk menerapkan keputusan itu sedemikian rupa sehingga pasien merasa terbantu (*moving from values to behaviors*). Semuanya dibuat demi kesejahteraan pasien dan kepuasan pasien.

Masing-masing di antara kita harus mempunyai komitmen untuk meningkatkan pelayanan kita dengan berpola tingkah laku yang baik atau sekurang-kurangnya yang standar. Banyak orang bertingkah laku oleh karena ketakutan akan hukum, akan tetapi kita, para pelayanan kesehatan diatur oleh etika yang

Damai dan kerukunan di dalam lingkungan
keluargamu merupakan suatu kebahagiaan
yang besar.

(SR M Aloysia, 1881)

kedudukannya lebih tinggi dari hukum oleh karena kepatuhan kita kepada etika berdasarkan suara hati dan akal budi.

Dirgahayu Rumah Sakit Budi Rahayu pada ulang tahun yang ke 40 (Pancawindu). Semoga semakin maju dalam profesionalitas dan menjadi unggul dan dicintai masyarakat oleh karena profesionalitasnya, baik pelayan kesehatannya maupun rumah sakitnya.

Salam kasih dan hormat

***Dr. CB. Kusmaryanto SCJ**

Ketua Komite Etik RS Budi Rahayu

Dosen Fakultas Kedokteran UGM dan Paskasarjana
Universitas Sanata Dharma



Rangkaian Kegiatan HUT ke-40 RSU Budi Rahayu Pekalongan

- 3 Desember 2014 Pemeriksaan Pap Smear Gratis
- 20 Desember 2014 Berbela rasa dengan korban bencana
- 3 Maret 2015 Donor Darah
- 15 Maret 2015 Lomba Vocal Group
- 12 April 2015 Pengobatan gratis
- 19 April 2015 Pertandingan bola Volly
- 26 April 2015 Pertandingan badminton
Pertandingan Tarik tambang
- 2-3 Mei 2015 Pelatihanperinasia
- 3 Mei 2015 Perlombaancerdascermat
- 9 Mei 2015 Simposium
- 15 Mei 2015 Ekaristi dan perayaan

Ada tiga tim yang bertanggung jawab atas terselenggaranya seluruh acara yang sudah diagendakan tersebut; yaitu tim untuk kegiatan social, tim untuk kegiatan ilmiah dan tim untuk perlombaan dan perayaan.



Seksi Sosial:

Ada tiga kegiatan utama yang diagendakan oleh tim kegiatan social, yaitu pemeriksaan pap smear gratis, donor darah dan pengobatan gratis. Adanya kepekaan dari tim yang digawangi oleh dr. Radjin dan Andina ini sehingga ada lima kegiatan yang dilaksanakan. Salah satu kegiatan adalah pembagian sembako uang menjadi kegiatan rutin Rumah Sakit. Ketika terjadi tanah longsor di Banjar Negara, segera tim ini bergerak.

Dr. Radjin



ANDINA

Pemeriksaan Pap Smear Gratis



Kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam rangkaian acara HUT RSUD Budi Rahayu Pekalongan yang ke-40 adalah pemeriksaan *Pap Smear* gratis, dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2015, kegiatan ini bekerjasama dengan Laboratorium Cito dan BPJS. Kegiatan ini dipilih menjadi salah satu kegiatan RSUD Budi Rahayu karena kepedulian Rumah sakit terhadap kaum wanita.

Wanita adalah ciptaan Tuhan yang istimewa karena organ reproduksi yang dimilikinya.

Namun keistimewaan ini juga membutuhkan perhatian khusus mengingat tingginya angka penderita kanker serviks. Mengingat sebagian besar karyawan RSUD Budi Rahayu adalah wanita maka kegiatan ini dianggap penting, namun kegiatan ini tidak hanya untuk karyawan rumah sakit saja, tetapi juga terbuka untuk umum.

Pemeriksaan pap smear yang dilakukan secara teratur khususnya untuk wanita yang sudah menikah itu penting, minimal setahun sekali untuk mengurangi dan mencegah risiko terserang kanker serviks. Jadi sudah semestinya wanita berupaya menjaga kesehatannya khususnya organ reproduksi istimewa yang sudah diberikan oleh Tuhan ini. Ada pepatah yang mengatakan lebih baik mencegah dari pada mengobatinya.



Kegiatan ini cukup banyak peminatnya, terutama dari karyawan rumah sakit sendiri. Ada sekitar 50 orang yang melakukan pemeriksaan. Peminat dari luar lingkungan rumah sakit tidak terlalu banyak mungkin kesadaran mereka akan pentingnya pemeriksaan ini masih rendah, beda dengan karyawan rumah sakit yang sadar akan pentingnya pencegahan sejak dini.

*Marilah kita lakukan semua yang
dapat kita lakukan untuk menjadikan
Allah yang baik dikenal dan dicintai
oleh semua orang di sekitar kita*

(Yulia Biliart, surat 162)

RSU Budi Rahayu Berbagi Kasih



Salah satu kegiatan sosial yang rutin dilakukan oleh RSU Budi Rahayu dalam menyambut perayaan Natal adalah pembagian sembako kepada warga sekitar yang kurang mampu, misalnya tukang becak, tukang sampah, dll. Pada Natal tahun 2014 Sembako diserahkan oleh Suster Maria Valeria pada tanggal 20 Desember 2014 dibantu oleh karyawan rumah sakit. Bingkisan tersebut merupakan bentuk kepedulian sosial RSU Budi Rahayu kepada sesama. Walau pun kegiatan tersebut merupakan agenda rutin tahunan yang dilakukan RSU Budi Rahayu, namun tahun ini terasa berbeda karena menjadi bagian dari kegiatan HUT RSU Budi Rahayu yang ke 40. Selain berbagi dengan sesama, kegiatan tersebut juga dapat lebih mendekat kan RSU Budi Rahayu dengan masyarakat di sekitarnya.

Berbela Rasa dengan Korban Bencana



Tiga kendaraan
Dari RSU Budi
Rahayu yang
membawa
Rombongan
peduli korban
bencana
Tanah longsor.

Kegiatan ini sebenarnya tidak teragendakan, namun karena kepedulian dan kepekaan pada mereka yang mengalami bencana menggerakkan tim kegiatan sosial untuk berbela rasa. Kegiatan kedua dari rangkaian kegiatan HUT RSU Budi RahayuPekalongan yaitu berbela rasa dengan korban tanah longsor di Banjar Negara. Untuk meringankan penderitaan saudara-saudari yang terkena bencana pada tanggal 20 Desember 2014 RSU Budi Rahayu menurunkan dua buah mobil dan satu *ambulance* untuk mengangkut barang-barang kebutuhan berupa pakaian layak pakai, makanan ringan serta makanan untuk anak-anak, susu untuk bayi, minuman, deterjen, perlengkapan mandi dan keperluan bagi kaum perempuan. Barang-barang itu tidak hanya dari rumah sakit saja, tetapi sebagian merupakan partisipasi dari karyawan-



karyawati yang tergerak hati mereka untuk turut meringankan beban mereka yang terkena bencana.

Rombongan yang berangkat dari RSU Budi Rahayu pukul 06.00 terdiri dari dua dokter, enam perawat, dua suster, termasuk, dua apoteker dan lima orang karyawan lainnya. Setelah menempuh perjalanan selama kurang lebih 3 jam, rombongan sampai ke Posko Bencana Paroki St. Antonius, Karangobar, Banjar Negara. Rombongan diterima oleh Adi, Koordinator Posko Bencana.

Adi menjelaskan bahwa ada tiga tempat yang longsor, yakni di Desa Tlaga-Kecamatan Punggelan, Desa Kertosari-Kecamatan Kalibening, dan Dusun Gintung, Desa Binangun-Kecamatan Karang Kobar. Adi merekomendasikan agar Rombongan Budi Rahayu meninjau pengungsi di dusun Gintung-Desa Binangun yang selama ini belum tersentuh bantuan padahal ada 35 keluarga yang mengungsi di sana. Hal ini mungkin karena kekhawatiran peristiwa longsor seperti Dusun Jemblung terulang.

Setelah menempuh perjalanan sekitar 30 menit, rombongan sampai di pengungsian Dusun Gintung. Para pengungsi, sekitar



35 KK, ditempatkan di sebuah SD di desa Gintung. Mereka tinggal di ruang-ruang kelas hingga keadaan dinyatakan aman. Untuk mengetahui kondisi dan situasi para pengungsi di Dusun Gintung, rombongan berkoordinasi dengan Nirwanto, coordinator pengungsi dusun Gintung-Desa Binangun. Ternyata sudah ada tim medis yang sudah mendahului rombongan dari RSUD Budi Rahayu dan semua pengungsi yang butuh bantuan sudah ditangani dengan baik, setelah memastikan bahwa semua pengungsi dalam keadaan baik-baik saja maka rombongan RSUD Budi Rahayu berpamitan dan pulang, sampai di Pekalongan sudah pukul 16.30.

*Tidak ada yang dapat membina
kita kecuali Allah yang Maha baik*

(Yulia Billiart, surat 256)

Donor Darah



Rendahnya kesadaran masyarakat untuk secara sukarela mendonorkan darahnya, membuat Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia kelimpungan melayani kebutuhan darah. Stok darah yang tersedia tidak pernah sebanding dengan kebutuhan darah karena tingginya kebutuhan darah.

Kebutuhan darah dapat disebabkan beberapa kasus, seperti kecelakaan, anemia atau proses melahirkan dan lain-lain. Kondisi ini tentu menuntut ketersediaan darah yang tinggi namun karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk donor darah menyebabkan kurangnya persediaan darah. Untuk menunjukkan kepedulian terhadap kemanusiaan maka salah satu agenda dalam rangka HUT ke-40 RSU Budi Rahayu Pekalongan yaitu AKSI DONOR DARAH pada tanggal 3 Maret 2015.





Terselenggaranya kegiatan donor darah ini merupakan kerjasama RSU Budi Rahayu dengan PMI Pekalongan, peminatnya cukup banyak, ada sekitar 40 orang karyawan dan masyarakat. Tingginya peminat pendonor darah mungkin dikarenakan ini merupakan bagian dari kegiatan HUT RSU Budi Rahayu. Berbagai reaksi muncul ketika dilakukan pengambilan darah terutama untuk pendonor pemula. Namun para karyawan sangat kompak untuk menyemangati pendonor awal ini, sehingga mereka tidak takut untuk mendonorkan darah mereka

*Tuhan tahu yang terbaik;
apa yang Ia kerjakan selalu baik.*

(SR M Aloysia, 1881)

Pengobatan Gratis



Menuju lokasi pengobatan gratis



Dokter-dokter yang melayani



Pengobatan gratis, merupakan salah satu kegiatan yang telah diagendakan oleh tim sosial HUT RSU Budi Rahayu. Pada tanggal 12 April 2015, pk. 05.30 rombongan yang terdiri dari 8 dokter, 8 perawat, 5 Suster untuk bagian pendaftaran, 5 petugas apotek serta 5 tenaga lainnya berkumpul di depan RSU Budi Rahayu. Rombongan berdoa bersama dulu untuk mohon berkat Tuhan agar seluruh acara dapat berjalan dengan baik. Rombongan para relawan tersebut berangkat dengan menggunakan 5 mobil menuju Dukuh Purbo, Talun dengan semangat akan melayani dan penuh sukacita. Rombongan sempat berhenti sejenak untuk sarapan sebelum sampai di tempat tujuan.

Sampai di lokasi pengobatan gratis yaitu Sekolah SD Kristen Purbo pk. 08.00, rombongan disambut oleh Pak Lurah. Karena pengobatan gratis baru akan dimulai pukul 09.00 maka

Menunggu
pendaftaran

Menunggu
obat



para relawan menikmati udara yang segar dan lingkungan yang asri dulu, hal ini menambah semangat mereka untuk memberikan pelayanan kasih bagi masyarakat yang kurang mampu di daerah tersebut.

Namun sebelum jam 09.00 pasien sudah mulai berdatangan, masyarakat menyambut baik acara tersebut, hal ini terlihat dari animo masyarakat yang datang. Para suster ngobrol dengan mereka yang antri untuk pendaftaran, sementara sebagian suster sudah mulai menerima pendaftaran. Pukul 09.00 tepat pengobatan gratis dimulai.

Begitu acara dimulai masing-masing petugas sudah sibuk dengan tugas mereka masing-masing. Setelah mendaftar mereka langsung dilayani oleh para perawat yang dengan cekatan menensi mereka sebelum mereka diperiksa oleh para dokter. Pelayanan berjalan dengan lancar dan cukup cepat karena ada 8 orang dokter



yang melayani pasien, namun mereka harus mengantri pada saat pengambilan obat. Hal ini karena petugas farmasinya hanya lima orang sedangkan dokter yang melayani ada delapan orang.

Jumlah pasien yang datang tidak sebanyak yang ditargetkan, hal ini dikarenakan hujan deras sekitar pukul 10.00 sehingga tidak ada pasien baru yang datang lagi, jadi petugas hanya menangani pasien-pasien yang sudah mendaftar sebelum hujan turun. Setelah semua pasien ditangani rombongan meninggalkan tempat untuk kembali ke Pekalongan. Sampai di Pekalongan kurang lebih pukul 15.00.(Yo)

Tim Ilmiah membuat dua acara dalam rangka menyambut HUT RSUD Budi Rahayu yang ke-40, yaitu pelatihan perinasia dan simposium.

Kedua acara ini digawangi oleh dr. Monika dan Sr. M. Yuliana SND



Pelatihan Resusitasi Neonatus

Kelahiran adalah momentum yang indah, menakjubkan, dan sangat special bagi semua yang terlibat. Namun kelahiran mungkin pula merupakan kejadian paling berbahaya dalam kehidupan. Hal yang luar biasa adalah lebih dari 90% bayi mengalami transisi dari kehidupan intra uterine ke ekstra uterine tanpa kesulitan, Program Resusitasi Neonatus *di-design* untuk menolong sekitar 10% bayi baru lahir yang memerlukan bantuan untuk memulai pernafasan yang spontan dan teratur dan kurang dari 1% yang memerlukan tindakan resusitasi lengkap agar selamat. Meskipun proporsinya kecil, akan tetapi angka bayi yang memerlukan bantuan resusitasi cukup besar karena banyaknya jumlah persalinan.

Asfiksia saat lahir menjadi penyebab kurang lebih 23% dari sekitar 4 juta kematian neonatus di seluruh dunia setiap tahunnya (WHO - 1995). Banyak bayi tidak mendapat pertolongan resusitasi yang memadai segera setelah lahir. Selalu ada kemungkinan, bayi tanpa factor risiko pun ternyata memerlukan bantuan resusitasi. Oleh karena itu, setiap kelahiran harus dihadiri oleh tenaga yang terlatih dan selalu siap melakukan tindakan resusitasi.

PERINASIA adalah suatu perkumpulan seminat bagi mereka yang memiliki kepedulian terhadap masalah kesehatan ibu hamil dan bayi baru lahir. Untuk membantu mengatasi permasalahan di atas, Perinasia bekerjasama dengan IDAI dan POGI melaksanakan Program Pelatihan Resusitasi Neonatus. Sejak September 1997 hingga Desember 2013 telah terlaksana 363 program pelatihan yang diikuti sekitar 12.700 peserta dari instansi rumah-sakit, rumah-sakit bersalin, akademi keperawatan, akademi kebidanan dan Poltekkes. Melalui program ini diharapkan standarisasi keterampilan resusitasi neonates di kalangan penolong persalinan dan bayi baru lahir menyebar di seluruh pelosok tanah air.

Pelatih dalam pelatihan ini adalah Tim PERINASIA yang telah mengikuti *training of trainers* berdasarkan standar AAP dan AHA. Pelaksanaan pelatihan ini adalah pada hari Sabtu – Minggu, tanggal 2-3 Mei 2015. Bertempat di Hotel Dafam ruang Azzura Pekalongan. Peserta sebanyak 38 orang yang berasal dari 18 Rumah Sakit, untuk RSU Budi Rahayu sendiri mengikut sertakan 2 orang perawat, 1 orang bidan dan 1 orang dokter. Peserta tidak hanya berasal dari Rumah Sakit di Pekalongan tetapi juga dari Batang, Pemalang, Slawi, Purbalingga, Banjarnegara dan Jepara.

Metode pelatihan setiap sesi disampaikan dengan system kuliah, Tanya jawab, pemutaran video, tes, telaah ulang dan praktek yang kesemuanya itu mengacu pada buku panduan resusitasi neonates yang diterbitkan oleh AHA dan APP. Seluruh peserta yang memenuhi syarat akan mendapatkan sertifikat. (Yo)

Semakin banyak kebaikan yang kita
buat sekarang untuk Tuhan,
semakin mulialah ganjaran yang akan
kita terima di atas.

(Sr M Aloysia, 1858)

Simposium dan Workshop

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular (*Non Communicable Diseases* atau NCD). NCD merupakan penyebab kematian terbesar di dunia. Dari 57 juta kematian pada tahun 2008, 7,6 juta kematian disebabkan karena kanker (WHO,2010). Pada dekade mendatang, kanker diprediksi sebagai penyebab kesakitan dan kematian yang semakin penting di dunia. Menurut WHO pada tahun 2010, diprediksi kasus kanker pada tahun 2030 menjadi sebesar 21,4 juta kasus. Dua pertiga kasus tersebut terdapat di negara sosial ekonomi rendah – menengah.

Hasil survey Riset Kesehatan Dasar di Indonesia menunjukkan angka prevalensi kanker sebesar 4,3 per 1.000 penduduk. Kanker sebagai penyebab kematian menempati urutan ke-7 setelah kematian akibat stoke, TB, hipertensi, cedera, perinatal dan diabetes melitus.

Kanker prostat dan kantong kemih merupakan 2 jenis kanker terbanyak dalam bidang urologi dan saat ini terjadi peningkatan kecenderungan jumlah penderitanya. Oleh karena itu diperlukan pemahaman dan pengetahuan yang memadai mengenai deteksi dini keganasan bidang urologi terutama untuk dokter umum.

Dalam rangka HUT RSUD Budi Rahayu yang ke 40, kami bekerja sama dengan IDI cabang Pekalongan mengadakan kegiatan simposium penatalaksanaan Neoplasma terkini dalam bidang urologi dan workshop deteksi dini kanker prostat agar bisa meningkatkan wawasan dan pengetahuan para dokter sehingga mampu mengelola kasus neoplasma dalam urologi dengan lebih baik dan rasional.

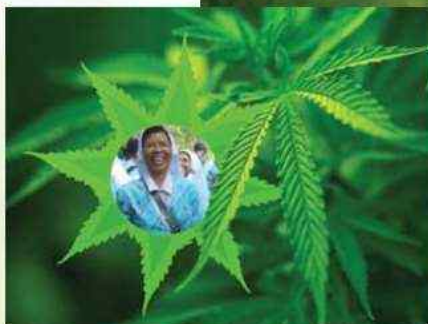
Dalam simposium dan workshop ini ada beberapa tema yang akan dibicarakan. Sesi pertama tentang Etika dan Medikolegal Kedokteran dengan pembicara dr. Gatot Suharto, SH, SPF, M.Kes.

Sedangkan Prof. Dr. Rainy Umbas, Ph.D, Sp.U akan menjadi keynote speaker yang membericarakan tentang Keganasan Urologi secara umum. Beliau juga menjadi pembicara untuk sesi kedua dengan tema penatalaksanaan keganasan prostat. Sesi ketiga dengan tema penatalaksanaan keganasan ginjal dan buli-buli dengan pembicara dr. Chaidir A. Mochtar Sp.U, Ph.D. Acara simposium ditutup dengan workshop dengan tema deteksi dini keganasan prostat.

Acara simposim dan workshop dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 9 mei 2015 dan bertempat di Hotel Dafam Pekalongan. Simposium ini diperuntukan bagi dokter umum di Pekalongan dan sekitarnya.



Ada berbagai macam perlombaan yang diadakan oleh **TIM PERAYAAN**, ada perlombaan yang melibatkan para mitra kerja, ada perlombaan yang khusus untuk karyawan, yang tujuannya untuk memotivasi karyawan untuk lebih kompak dan mengenal tempat kerja mereka dengan lebih baik. Tim ini juga yang bertanggungjawab atas perayaan puncak dari seluruh rangkaian HUT RSUD Budi Rahayu yang ke-40 tahun. Ada 2 suster dibantu oleh tim mereka yang solid.



Perlombaan Vocal Group

Kegiatan pertama dari tim perayaan dan perlombaan adalah perlombaan *vocal group* yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2015. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh unit yang ada di rumah sakit. Jauh hari sebelum kegiatan ini dilakukan semangat dari karyawan-karyawati sudah terasa melalui mars Budi Rahayu yang dinyanyikan di setiap sudut rumah sakit.

Demi menjamin ke-netralan dalam penilaian, maka tiga orang juri diundang dari luar rumah sakit. Mereka adalah Pak Hari sebagai ketua tim juri, Pak Lukas dan Bu Agnes. Mereka adalah orang-orang yang ahli dalam hal tarik suara.

Babak pertama semua unit harus menyanyikan lagu Mars Budi Rahayu. Setiap unit bebas memilih untuk memakai seragam yang mana. Mereka boleh memakai batik atau seragam yang berwarna



ruang Sto. Yosep



Satpam dan supir



Begitulah gaya kesederhanaan diantara mereka yang tampil gemerlap



biru. Semua menyanyi dengan semangat sekali, walau pun menurut dewan juri tidak ada satu kelompok pun yang menyanyikan lagu mars tersebut dengan benar.

Memasuki babak kedua perubahan suasana terasa beda sekali. Bila pada babak pertama semua mengenakan seragam rumah sakit, maka ppada babak kedua semua unit tampil dengan kreasi masing-masing yang membuat para penonton terkagum-kagum. Dibalik gemerlap penampilan setiap *group* yang laksana artis ngetop itu, masih ada group yang tampil dengan semangat kesederhanaan yang menjadi ciri khas para suster SND.

Yang membuat semua *deg-degan* adalah saat giliran teknisi. Setelah menyanyikan lagu mars Budi Rahayu ada kabar bahwa terjadi gangguan pada *lift* sehingga mereka harus segera pergi untuk memastikan *lift*-nya tetap bisa digunakan. Ternyata pada saat mereka dipanggil maju, mereka sudah kembali dan siap menyanyi. Tidak seperti tim yang lain, mereka tampil masih mengenakan pakaian seragam batik. Penampilan mereka membuat



seluruh penonton sakit perut karena tertawa. Mereka membawakan lagu *Andeca-Andeci* dengan kocak. Tidak tampak di wajah mereka bahwa mereka baru saja berlutut dengan *lift* yang mengalami gangguan. Mereka menutup seluruh acara hari itu

dengan memberikan kegembiraan bagi semua yang hadir.

Setelah istirahat makan siang, para juri berdiskusi untuk menentukan pemenangnya. Pada saat para juri berdiskusi di ruangan yang sudah disiapkan, para hadirin dipersilakan untuk saling menghibur dengan mengisi acara.



Pada kesempatan itu para suster juga tidak mau ketinggalan. Beberapa suster yang berkarya di RSU Budi Rahayu maju untuk menghibur para karyawan.

Acara hiburan segera berhenti begitu para juri kembali

untuk mengumumkan para pemenang dari perlombaan hari itu. Saat menunggu pengumuman adalah saat yang mendebarkan karena semua orang mempunyai favorit yang dijagokan. Akhirnya saat yang ditunggu tiba, para juri mengumumkan mulai dari juara tiga.

Pemenang ketiga adalah dari ruangan bersalin Santa Anna. Mendengar itu mereka bahagia sekali. Setelah sorak-sorai selesai, kembali diumumkan pemenang juara kedua, yang dimenangkan

oleh unit gabungan HRD dan Sekretariat. Kembali sorak-sorai memenuhi seluruh ruangan aula di mana perlombaan itu diselenggarakan.

Juri sengaja mengulur-ulur waktu untuk mengumumkan pemenang pertamanya. Semua menanti dengan harap-harap cemas. Sungguh merupakan kejutan pada saat sang juara diumumkan, bahkan bagi pemenang pun ini merupakan kejutan yang menyenangkan. Pemenang pertamanya dari ruang perawatan umum, gabungan perawat Santa Maria dan Santa Angela.

Ternyata juri masih menyimpan satu pemenang lagi yang diumumkan terakhir, yaitu pemenang favorit yang dimenangkan oleh unit ICU .

Setelah juri kembali ke tempatnya maka mulailah para pemenang berpose bak sang bintang. Memang hari itu mereka lah bintangnya. Setelah semua puas berpose, dengan para suster, dengan para dokter yang hadir maka pulang semua peserta lomba meninggalkan para panitia yang masih harus membereskan semua peralatan yang digunakan. (Yo)



Perlombaan voli

Perlombaan kedua melibatkan para mitra kerja RSU Budi Rahayu. Kegiatan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2015 di lapangan voli SMP Pius. Ada 10 tim yang mendaftar. Tim voli ini merupakan tim campuran, di mana pemainnya terdiri dari 3 orang

Putra dan 3 orang pemain putri. Perlombaan dibagi menjadi 2 *group*, yaitu *group A* dan *group B*, masing-masing *group* terdiri lima tim. Di *group A* ada RS QIM, Karyawan susteran kraton, Inhealt, SD Pius, RS Holistik Almukoramah. Sedangkan di *group B* ada Dinkes, RSU Budi Rahayu, RSUD Kraton, RSI Pekajangan, dan SMP Pius.

Semua tim yang akan bertanding berbaris dengan rapi di lapangan dan dengan khusuk berdoa sebelum pertandingan dimulai. Dengan keyakinan masing-masing tim berharap dapat menang dalam pertandingan persahabatan tersebut.

Perlombaan berlangsung seru, di *group A* bertanding tim dari RS QIM melawan karyawan susteran Kraton yang sama sekali tidak pernah berlatih bahkan mereka harus dibantu oleh seorang suster karena jumlah karyawan putrinya tidak cukup. Walau pun kalah



dari RS QIM namun tetap tampak kebahagiaan di wajah mereka karena sudah bisa berpartisipasi.

Sedangkan di group B berlangsung pertandingan yang tidak kalah seru antara Dinkes dengan RSU Budi Rahayu yang akhirnya dimenangkan oleh RSU Budi Rahayu. Kebahagiaan terpancar dari wajah mereka.

Perlombaan terus berlangsung dengan sorak-sorai dari pendukung masing-masing tim. Yang paling seru adalah saat RSU Budi Rahayu sebagai tuan rumah melawan RSUD Kraton.

Menyadari kekuatan dari lawan pemain RSU Budi Rahayu pada saat foto bersama sebelum bertanding minta didamping oleh para Suster. Set pertama kekuatannya cukup imbang namun sayang tim RSU Budi Rahayu terlalu percaya diri sehingga hanya menyiapkan satu pemain cadangan saja. RSU Budi Rahayu yang baru saja selesai bermain melawan Dinkes, tentu saja stamina tidak sekuat RSUD Kraton yang baru main untuk pertama kali. Disamping itu mereka juga membawa cukup banyak pemain cadangan. Akhirnya tim RSU Budi Rahayu harus mengakui kekuatan lawan.

Pertandingan terus berlanjut di kedua lapangan. RS QIM cukup beruntung karena tim dari Inhealth tidak hadir sehingga mereka langsung lolos ke semifinal melawan SD Pius yang baru





saja berhadapan dengan RS Holistik Al-mukoramah. Setelah beristirahat sejenak SD Pius langsung melawan RS QIM yang dimenangkan oleh RS QIM. RS QIM bertemu RSUD Kraton pada

pertandingan final, setelah RSUD Kraton menang atas RSI Pekajangan pada pertandingan di semifinal.

Pertandingan antara RSUD Kraton dengan RS QIM cukup seru karena kedua tim datang dengan membawa cukup banyak pemain cadangan. Walau pun akhirnya RS QIM harus mengakui kekuatan RSUD Kraton yang memang atas RS QIM dengan skor 25-10 dan 25-15.

Sedangkan untuk merebut posisi ketiga, SD Pius melawan RSI Pekajangan, yang dimenangkan oleh RSI Pekajangan dengan skor 25-9 dan 25-19. Guru-guru SD Pius sudah kelelahan pada pertandingan yang tiga ini. Dari tampilannya, terlihat bahwa mereka tidak sering main. Beda dengan tim dari RSI Pekajangan yang masih semangat. mungkin karena yang pemain yang main



untuk merebut posisi ke tiga ini adalah pemain-pemain baru karena sebagian dari mereka sudah tidak mengenakan seragam RSI Pekajangan seperti pada perlombaan sebelumnya.



Pertandingan berlangsung cukup cepat karena tidak ada yang bermain tiga set, dengan demikian sekitar pukul satu siang seluruh pertandingan telah selesai. Panitia menyiapkan snack dan makan siang untuk semua pemain, dan untuk panitia juga tentunya.

Hasil akhirnya pertandingan adalah sebagai berikut :

Juara I dari tim RSUD kraton, juara kedua dari RS QIM, sedangkan juara ke III dari RSI pekajangan. Sebelum para peserta pulang panitia mengumumkan bahwa pembagian piala dan hadiah akan dilakukan pada perayaan puncak HUT RSU Budi Rahayu yang ke 40 pada tanggal 15 Mei 2015.

Sebelum pulang tim pemenang yaitu RSUD Kraton sempat berpose bersama dengan panitia. (Yo)

*Kebaikan yang terkecilipun akan
menjadi sebuah mutiara kecil pada
mahkota kita.*

(Sr M Aloysia, 1858)

Pertandingan Tarik Tambang

Pada hari minggu tanggal 26 April 2015, berlangsung 2 perlombaan sekaligus, yaitu pertandingan badminton ganda putra di gedung olah raga Podosugih dan pertandingan tarik tambang campuran yang bertempat di SMP Pius.

Untuk tarik tambang campuran ada 13 tim yang ikut. Setiap tim terdiri dari 4 putra dan 3 putri, tim yang ikut berasal dari RSUD Kraton, Dinas Kesehatan, RS Holistik Almukoramah, RSI Pekajangan, Karyawan susteran Kraton, SMA Bernadus, SMP Pius, SD Pius, TK Sto. Yosep, Asuransi Inhealth, RSUD Budi Rahayu, RS QIM, Bank NISP.

Pertandingan Tarik tambang mengalami sedikit penundaan karena ada penutupan beberapa ruas jalan sehingga beberapa peserta mengalami terlambatan tiba di lokasi petandingan. Penyebab keterlambatan itu karena ada penutupan jalan membuat panitia memberikan toleransi 15 menit, mengingat situasi ini di luar kendali siapa pun juga. Begitu semangatnya tim-tim yang hendak bertanding, menyadari ada banyak jalan yang ditutup maka official dari setiap tim berusaha untuk bisa sampai di lokasi dulu untuk mengambil nomor undian. Saat beberapa tim mengambil nomor undian sempat diabadikan oleh cameramen RSUD Budi Rahayu yang handal.



PASUKAN RS QIM DATANG DENGAN MENGGUNAKAN 2 MOBIL



PENGAMBILAN NO UNDIAN KARYAWAN SUSTERAN KRATON DIWAKILI OLEH PAK PAULUS

Bank NISP pengambilan nomor undian Pasukan peserta perlombaan masih mutar- mutar cari jalan



Sama seperti pertandingan sebelumnya pertandingan Tarik Tambang pun dibagi dalam 2 group. Namun karena ada masalah penutupan jalan maka, pertandingan dilakukan secara acak tetapi tetap sesuai dengan nomor undian yang ada. Dua tim yang sudah hadir itulah yang mulai duluan, hal ini sesuai dengan kesepakatan bersama.

Pertandingan diawali oleh kakak-adik, yaitu pertandingan antara SMP Pius melawan TK St. Yosep yang dimenangkan dengan mudah oleh SMP Pius.



Pertandingan kedua antara Asuransi In-Health melawan RS Holistik Almukoramah, dimenangkan oleh Asuransi In-Health karena pimpinannya sendiri ikut dalam pertandingan tersebut hal ini memotivasi rekan-rekan yang lain juga mengeluarkan sekuat tenaga agar menang.



Pertandingan berikutnya antara RSUD Kraton melawan Bank NISP yang dimenangkan dengan mudah oleh RSUD Kraton. Tim Bank NISP walau pun kalah mereka tetap semangat dan gembira karena sudah bisa ikut berpartisipasi dalam HUT RSU Budi Rahayu yang ke 40 ini. Mereka langsung pamit untuk mendukung rekan-rekan mereka yang akan bertanding di lapangan badminton, sambil berkomentar “kami datang untuk kalah,” ditampali yang lain “Sehari-hari pegangnya uang sekarang disuruh pegang tambang hahahaha.....”



Pertandingan berikut seharusnya RSI Pekajangan melawan Karyawan Susteran Kraton tetapi karena RSI Pekajangan tidak datang maka karyawan Susteran Kraton bisa maju ke babak berikutnya, hal yang sama juga dialami oleh RSU Budi Rahayu yang seharusnya melawan SMA St. Bernadus tapi karena mereka mengundurkan diri maka RSU Budi Rahayu maju kebabak berikutnya. RSUD Kraton yang sudah menang dari Bank NISP seharusnya melawan Dinkes, tapi karena Dinkes juga mengabari bahwa mereka mengundurkan diri juga, maka RSUD juga bisa menghemat tenaga untuk pertandingan berikutnya.

Pertandingan berikutnya antara SD Pius melawan RSU Budi Rahayu, setelah dipanggil beberapa kali ternyata anggota tim SD Pius tidak cukup maka SD Pius pun mengundurkan diri. Maka dilanjutkan pertandingan selanjutnya antara RS QIM melawan

Asuransi In-Health, salah seorang anggota In-health sedang keluar, maka mereka melawan RS QIM dengan 6 anggota saja, maka dengan mudah mereka dikalahkan oleh RS QIM.

Pertandingan berikutnya adalah antara SMP Pius melawan karyawan Susteran Kraton yang dimenangkan oleh SMP Pius.



SMP PIUS melawan karyawan susteran Kraton

Di semifinal pertandingan antara RSUD Kraton melawan RSU Budi Rahayu dengan 3 set karena sama-sama kuat. Setelah berjuang akhirnya RSU Budi Rahayu harus mengakui kekuatan lawan. Pertandingan berikutnya adalah antara RS QIM melawan SMP Pius yang dimenangkan dengan mudah oleh RS QIM. Selidik punya selidik ternyata ada kecelakaan yang terjadi pada salah seorang anggota tim SMP Pius, ternyata celananya mas Dwi padahal mas Dwi ini anggota tim yang paling kuat, karena gangguan itu menyebabkan mereka kalah.



Di final RSUD Kraton kalah dari RS QIM, dengan demikian juara I RS QIM dan juara keduanya RSUD Kraton, RS QIM bersorak gembira dengan ekspresi bahagia, sedangkan untuk memperebutan posisi juara ketiga RSU Budi Rahayu berhadapan dengan SMP Pius yang dimenangkan oleh RSU Budi Rahayu. Dengan demikian dari 3 pertandingan dengan para mitra kerja tuan rumah, RSU Budi Rahayu hanya mendapatkan satu juara yaitu juara ketiga Tarik Tambang.

Pertandingan Tarik tambang berlangsung cukup singkat karena banyak tim yang tidak hadir, dengan demikian setelah pertandingan Tarik tambang selesai para peserta maupun suporter langsung menuju ke lapangan Podosugih untuk mendukung tim mereka yang bertanding di sana. (Yo)



Perlombaan Badminton

Pada hari minggu, tanggal 26 April 2016, di gedung olah raga Podosugih berlangsung kegiatan HUT RSUD Budi Rahayu yang ke 40, yaitu pertandingan badminton khusus untuk mitra kerja RSUD Budi Rahayu. Sambil menunggu peserta datang, panitia berpose bak foto model dengan berbagai gaya.



Ada 11 tim yang mendaftar utk pertandingan badminton, yaitu : RSUD Kraton, Dinas Kesehatan, RS Holistik Almukoramah, RSI Pekajangan, , SMP Pius, SD Pius, Asuransi Inhealth, RSUD Budi Rahayu, RS QIM, BNI, Bank NISP.

Ada 11 tim yang mendaftar untuk mengikuti pertandingan badminton, yaitu: RSUD Kraton, Dinas Kesehatan, RS Holistik Almukoramah, RSI Pekajangan, SMP Pius, SD Pius, Asuransi Inhealth, RSUD Budi Rahayu, RS QIM, BNI, Bank NISP. Seperti pada perlombaan bola voli, pada pertandingan badminton ini pun pertandingan dibagi menjadi 2 group, yaitu group A dan group B. Group A bertanding di lapangan A, group B menggunakan lapangan B. Pertandingan pertama adalah pertandingan kakak-adik, yaitu antara SMP Pius melawan SD Pius, pertandingan dimenangkan oleh SMP Pius, entah si adik mengalah atau sang kakak yang memang benar-benar kuat.

Pertandingan kedua antara RSUD Budi Rahayu melawan RSI Pekajangan yang dimenangkan oleh RSI Pekajangan. Pertandingan

yang ketiga SMP Pius melawan RSUD Kraton.

Sedangkan di group B pertandingan I antara Bank NISP melawan Asuransi In-Health yang dimenangkan oleh Bank NISP, sedangkan pertandingan kedua antara BNI'46 melawan dinas kesehatan yang dimenangkan oleh BNI'46. Pertandingan ketiga antara Bank NISP melawan RS QIM.

Pertandingan semifinal hanya menggunakan satu lapangan, hal ini untuk memberi kesempatan kepada pemain untuk beristirahat sebelum pertandingan berikutnya. Pertandingan pertama antara RSUD Kraton melawan RSI Pekajangan yang dimenangkan oleh RSUD Kraton. Sedangkan pertandingan yang kedua antara BNI'46 melawan RS QIM, ada ketidak-seimbangan supporter, di mana RQ QIM didukung satu mobil supporter sedangkan BNI'46 hanya ditemani oleh seorang official saja, maka untuk sang komentator, mas Dimas berteriak meminta seluruh hadirin





Final : RSUD Kraton melawan BNI'46 yang memenangkan RSUD Kraton



**RSI PEKAJANGAN MELAWAN RS QIM
DAN RS QIM MENJADI JUARA III**

mendukung BNI'46 dengan iming-iming akan mendapatkan kartu kredit yang disambut tawa riuh oleh para hadirin, tapi akhirnya pertandingan dimenangkan oleh BNI'46 dengan tiga set.

Para pemain diberi kesempatan untuk makan siang dan sholat bagi yang muslim sebelum pertandingan final dimulai. Setelah istirahat dan merasa sudah siap kembali pertandingan dilanjutkan. Pertandingan final kembali menggunakan dua lapangan. BNI'46 melawan RSUD Kraton untuk menentukan juara satu dan juara kedua di lapangan A. Sedangkan di lapangan B pertandingan antara RS QIM melawan RSI Pekajangan.

Sang juaranya dari RSUD Kraton, juara kedua ditempati oleh BNI'46 sedangkan posisi ketiga di tempati oleh RS QIM setelah mengalahkan RSI Pekajangan dengan 3 set. (Yo)

Perlombaan Cerdas Cermat

Perlombaan yang terakhir dilaksanakan pada hari minggu tanggal 3 Mei 2015, yaitu perlombaan cerdas cermat. Perlombaan ini khusus untuk karyawan-karyawati RSU Budi Rahayu. Di sini mereka ditantang untuk menunjukkan pengenalan mereka terhadap tempat kerja mereka dan penguasaan terhadap pekerjaan mereka maupun tugas dari teman-teman mereka yang berada di bagian atau unit lain.

Diharapkan dengan perlombaan ini membantu para karyawan semakin mengenal Rumah Sakit tempat mereka melayani dan semakin memahami tugas dari teman-teman mereka sehingga semakin mampu untuk saling menghargai.

Seperti perlombaan vocal group yang lalu, pada perlombaan cerdas cermat ini pun seluruh unit yang ada di RSU Budi Rahayu terlibat semua, tidak ada yang mau ketinggalan untuk menunjukkan partisipasi mereka dalam memeriahkan HUT RSU Budi Rahayuni.

Perlombaan cerdas cermat dimulai pukul 09.00 tepat, diawali dengan doa yang dipimpin oleh Bpk. Andreas Wisnu Nugroho. Setelah itu memperkenalkan dewan juri cerdas cermat yaitu Sr. M. Yulia SND, Nugroho dari ICU dan Heroyati dari Sto Yosep.



Kemudian dibacakan tata tertib/aturan main perlombaan, setiap group harus menjawab 7 pertanyaan wajib, kemudian menjawab 5 pertanyaan rebutan, dalam babak rebutan yang menjawab dengan benar akan mendapat nilai 50-100 tetapi bila salah akan dikurangi nilainya 50. Ada 24 tim atau group yang akan dibagi dalam 6 babak penyisihan, di mana setiap babak diikuti oleh 4 group untuk menentukan 1 group pemenang. Perlombaan dibabak semifinal masing-masing 3 group, di mana pemenangnya langsung masuk ke babak final di tambah satu group semifinalis dengan nilai tertinggi.

Babak I diikuti oleh group dari St. Rita, Radiologi, staf office dan Poliklinik. Karena tampil pertama jadi masih ramai, semua peserta masih lengkap dan nonton sambil menunggu giliran tampil bertanding, hal ini membuat para peserta terlihat grogi. Untuk pertanyaan wajib setiap peserta mengambil amplop yang berisi pertanyaan kemudian diserahkan kepembawa acara yaitu Bpk. Andreas Wisnu Nugroho dan Sr. M. Franselin, SND, sedangkan pertanyaan rebutan langsung dibacakan juri. Setelah bergulat dengan pertanyaan wajib dan pertanyaan rebutan, akhirnya yang keluar sebagai pemenang adalah St. Rita dengan nilai 620, Radiologi 370, staf office 475 dan Poliklinik 250.



Babak ke II, pesertanya dari St. Yosep, IGD, Rekam Medis dan Laborat. Keberuntungan group sangat tergantung pada pengambilan amplop soal, hal ini dialami oleh tim Laborat beruntung, mereka mendapat soal yang sama dengan soal Poliklinik pada babak sebelumnya, walaupun pertanyaan sama mereka juga tidak bisa benar semua tapi berhasil keluar sebagai pemenang. Perolehan nilainya adalah sebagai berikut St Yosep 270, IGD 500, Rekam Medis 400 dan Laborat 550.



Babak ke III, Pesertanya dari Outsourcing, St Yulia, kamar operasi dan Dapur Saji, pada babak ini cukup seru karena Outsourcing mampu menjawab dengan benar pertanyaan tentang falsafah RS, padahal karyawan rumah sakit sendiri banyak yang tidak hapal secara penuh. Yang menghantar dapur saji masuk ke babak berikutnya adalah pertanyaan terakhir, yaitu siapa nama

pemimpin suster SND di Indonesia sekarang ini? Perolehan nilainya adalah Outsourcing 400, St. Yulia 550, kamar operasi 250, dan Dapur saji 570.



Babakke IV, pesertanya dari Farmasi, Instalasi Gizi, St. Lukas dan CS, sungguh merupakan kejutan yang tidak terduga karena CS-lah yang masuk ke babak berikutnya dengan perolehan nilai 670, mengalahkan Farmasi 450, Instalasi Gizi 300 dan St. Lukas 275.



Babak ke V, peserta berasal dari manajemen support, Sopir + Satpam, Adm Keperawatan dan laundry. Babak ini seperti guru melawan murid, sebab manajemen support ini merupakan tim yang setiap pagi mengajarkan visi-misi di lingkungan Sopir, Satpam dan laundry, jadi sudah bisa dipastikan siapa pemenangnya. Yang berhasil masuk ke babak berikutnya adalah manajemen support menang tipis atas Sopir+Satpam dengan nilai 550, Sopir+Satpam 500, Adm Keperawatan 200 dan laundry 200.



Babakke VI, merupakan babak terakhir dalam babak penyisihan, pesertanya dari Sta Maria+Angela, Teknisi, St. Mikael dan St. Anna, pada babak ini St. Maria+Angela menang telak dengan nilai 750, Teknisi 570, St Mikael 400 dan St. Anna 410.



Setelah break selama 5 menit, babak semifinal dimulai, pada babak ini aturan main masih sama. Babak pertama St Rita, Dapur Saji, dan Laborat. St. Rita menang telak dengan nilai 785 atas Dapur Saji 500 dan laborat 500. Dengan demikian yang berhak masuk ke babak final adalah Sta Rita.



Untuk Babak semifinal II, diikuti CS, manajemen support dan St. Maria+Angela. Dengan perolehan nilai CS 540, manajemen support 760 dan St Maria+Angela 600 dengan demikian yang berhak mengikuti babak final adalah manajemen support, ditambah St. Maria+Angela Karena mereka memperoleh nilai yang tertinggi di antara yang kalah.



Setelah break 5 menit, babak final dimulai, aturannya lebih ketat yaitu pertanyaan tidak diulang, menjawab benar nilai 100. Kalau menjawab salah minus 50. Walau para penonton sudah sepi karena yang kalah banyak yang sudah pulang. Yang tertinggal hanya para pendukungnya group yang tampil saja.

Setelah melewati saat-saat mendebarkan antara St. Rita, manajemen support dan St. Maria+Angela, akhirnya manajemen support keluar sebagai sang juara dengan nilai 670, St memperoleh nilai 600 cukup berdiam diri pada babak rebutan karena takut salah menjawab sehingga nilainya berkurang. Sedangkan St. Maria+Angela cukup berani, dan hal ini berakibat nilai mereka berkurang 100 menjadi 460.



Dengan demikian juara lomba cerdas cermat dalam rangka HUT RSUD Budi Rahayu ke-40 adalah manajemen support sebagai Juara I, St. Rita Juara II dan St. Maria+Angela Juara III. (Tin)